



PANDUAN INOVASI PAKU SAKTI

**PEMBERDAYAAN KELUARGA
MELALUI BUKU SAKU
KEPERAWATAN JIWA**

RS. JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG

JL. RAYA ULU GADUT, TELP (0751) 72001, FAX (0751) 71378

Tim Penyusun

Ns. Pel Erizon, S.Kep

Ns. Dini Aprisupitha, S.Kep

Ns. Nilti Anggrera, S.Kep

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan inovasi yang berjudul PAKU SAKTI (Pemberdayaan Keluarga Melalui Buku Saku Keperawatan Jiwa). Tanpa pertolonganNya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan inovasi ini dengan baik. Dengan selesainya hasil inovasi ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Rumah Jiwa Prof HB Saanin Padang yang telah mendukung kegiatan inovasi ini dan Bidang Perawatan yang telah memberikan support secara maksimal agar inovasi PAKU SAKTI ini bisa berjalan dengan baik.

Penulis tentu menyadari bahwa inovasi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran supaya inovasi ini nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada inovasi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Padang, Februari 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Tim Penyusun.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Kebijakan.....	3
BAB III Pelaksanaan Inovasi PAKU SAKTI.....	4
BAB IV Dokumentasi.....	6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit jiwa sebagai institusi pelayanan kesehatan harus mampu menyelenggarakan pelayanan kesehatan jiwa perorangan secara paripurna berdasarkan tugas dan fungsi yang sudah ditetapkan, selain itu rumah sakit jiwa juga merupakan rujukan tertinggi untuk kesehatan jiwa hal ini sesuai dengan peraturan gubernur sumatera barat No.37 Tahun 2021 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja unit pelaksana teknis daerah Rumah Sakit Jiwa Prof Dr Hb Saanin Datuak Tan Pari. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya.

Data WHO pada tahun 2022, menunjukkan skizofrenia adalah gangguan mental yang di derita oleh kira-kira 24 juta orang di dunia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, sebanyak 450.000 orang menderita gangguan jiwa skizofrenia di Indonesia. Provinsi Sumatera Barat, sebanyak 9.764 orang menderita gangguan jiwa skizofrenia. Pada umumnya penderita dengan gangguan jiwa dirawat dan diberi pengobatan di rumah sakit, setelah membaik dan di pulangkan dari rumah sakit, tidak ada penanganan khusus yang berkelanjutan bagi penderita. Pengobatan penderita gangguan jiwa merupakan sebuah Journey Of Challenge atau perjalanan yang penuh tantangan yang harus berkelanjutan. Dukungan keluarga dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh untuk kesembuhan penderita. Menurut Friedman (2010) Terdapat 5 fungsi keluarga yaitu fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi dan fungsi perawatan. Dimana pada fungsi afektif keluarga diharapkan mampu memenuhi kebutuhan psikologis anggota keluarga.

Dalam UU Keperawatan No. 38 tahun 2014 memaparkan bahwa pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit.

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang keberadaanya 24 jam setiap hari bersama ODGJ. Salah satu peran dan fungsi perawat jiwa dalam upaya kesehatan jiwa berfokus pada pemulihan ODGJ, peningkatan kemandirian dan produktifitas ODGJ dengan melakukan upaya secara komprehensif yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Pemulihan ODGJ selama dirawat tidak terlepas dari keikutsertaan keluarga yang dibuktikan dengan kunjungan keluarga dan berpartisipasi dalam perawatan di RSJ. Peningkatan sebesar 9,25% frekuensi keluarga yang datang berkunjung selama ODGJ dirawat inap pada tahun 2024 berjumlah 197 (38%) dan pada tahun 2025 sebanyak 189 (47%). Pemberdayaan keluarga ODGJ merupakan salah satu bentuk operasional dalam mendukung Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK).

Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang merupakan rumah sakit rujukan pelayanan kesehatan jiwa di provinsi Sumatera Barat dengan pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang ditujukan kepada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Perawatan ODGJ dikatakan berhasil tidak hanya ditentukan oleh perawatan selama dirumah sakit, tetapi juga dapat dinilai dari kemampuan keluarga dalam melanjutkan perawatan dirumah setelah pasien pulang. Keluarga memiliki peran penting dalam merawat ODGJ, mengenali tanda dan gejala kekambuhan, memastikan kepatuhan minum obat serta memberikan dukungan psikososial yang tepat. Namun masih terdapat keluarga yang memiliki keterbatasan tentang pengetahuan dan keterampilan dalam merawat ODGJ dirumah sehingga berisiko meningkatkan kekambuhan dan angka rehospitalisasi.

Di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, edukasi kepada keluarga sering dilakukan secara lisan, sehingga informasi dapat terlupakan atau belum dipahami secara optimal oleh keluarga. Berdasarkan permasalahan tersebut dibuatlah inovasi untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam perawatan pasien jiwa di rumah berupa Pemberdayaan Keluarga Melalui Buku Saku Keperawatan Jiwa (PAKU SAKTI).

BAB II KEBIJAKAN

- Undang-Undang No.17 Tahun 2023 tentang kesehatan
- Undang-Undang No 4 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Undang-Undang No 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan
- Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat no 070-912-2025 tentang Penetapan Nama Inovasi Daerah Provinsi Sumatera Barat tahun 2025
- Surat Keputusan Gubernur Sumatera Barat no 070/449-2026 tentang Penetapan Nama Inovasi Daerah Dan Tim Pengelola Inovasi Daerah Pada Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang tahun 2025

BAB III PELAKSANAAN INOVASI PAKU SAKTI

Inovasi PAKU SAKTI adalah panduan yang berupa buku saku yang digunakan sebagai acuan dalam praktik keluarga merawat ODGJ sehari-hari guna mencegah kekambuhan ODGJ. Buku ini diberikan kepada keluarga saat keluarga mengunjungi anggota keluarganya yang sedang dirawat, dimana pada satu minggu pertama rawatan, keluarga sudah bisa mengunjungi ODGJ yang sedang dirawat.

Kemudian perawat melakukan edukasi kepada keluarga tentang tatalaksana perawatan ODGJ di rumah seperti yang tertera di dalam buku saku tersebut. Sehingga saat pasien pulang, keluarga sudah memiliki bekal ilmu dalam perawatan ODGJ di rumah. Sebagai bahan evaluasi, ketika keluarga menjemput pasien untuk pulang, Perawat memberikan kuesioner tentang pengetahuan keluarga untuk merawat ODGJ sesuai dengan informasi yang ada di Buku Saku Keperawatan Jiwa.

Berikut tahapan pelaksanaan kegiatan inovasi PAKU SAKTI :

1. Perawat menyiapkan buku saku dan pastikan sesuai dengan kebutuhan keluarga pasien.



2. Perawat membangun komunikasi, memperkenalkan diri, jelaskan tujuan pemberian buku saku, dan ciptakan suasana yang nyaman.
3. Perawat melakukan Penilaian kebutuhan, Identifikasi pengetahuan, kebutuhan, dan kesiapan keluarga untuk menerima edukasi.
4. Perawat memberikan buku saku kepada keluarga pasien.

5. Perawat memberikan Edukasi isi buku.
6. Perawat dan keluarga berdiskusi dan tanya jawab.



7. Pastikan keluarga memahami materi.
8. Anjurkan keluarga membaca kembali buku di rumah, menerapkan isinya, dan melakukan kontrol sesuai jadwal

BAB IV

DOKUMENTASI

- Form evaluasi harian kegiatan inovasi PAKU SAKTI
- Absensi kegiatan
- Foto atau video kegiatan